

SURAT TUGAS

Nomor: 334-R/UNTAR/Pengabdian/III/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

DONATILA MANO S., dr. Sp.MK.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita
Mitra : YAYASAN KALAM KUDUS
Periode : 15 Juni 2023
URL Repository : -

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

11 Maret 2024

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 992d46346d241c958458ff9cbd550356

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

PERJANJIAN
PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM PKM100 PLUS 2023 – Periode 1
Nomor: PKM100Plus-2023-1-098-SPK-KLPPM/UNTAR/VI/2023

1. Pada hari Senin tanggal 5 bulan Juni Tahun 2023, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Tarumanagara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Pertama**.

II Nama : Dr. Donatila Mano S, Sp.MK

NIDN/NIDK : 0303058503
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Bertindak untuk diri sendiri dan Anggota Tim Pengusul:

1. Nama : Nimas Berlian Betta Chantika
NIM : 405220205
2. Nama : -
NIM : -
3. Nama : -
NIM : -

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**.

2. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan:

Judul kegiatan : Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita

Nama mitra : Kalam Kudus II Jakarta

Tanggal kegiatan : 29 Mei 2023

dengan biaya Rp3,000,000 (Tiga Juta Rupiah) dibebankan kepada anggaran Universitas Tarumanagara.

3. Lingkup pekerjaan dalam tugas ini adalah kegiatan sesuai dengan yang tertera dalam usulan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan oleh Pihak Kedua, dan telah disetujui oleh Pihak Pertama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam surat tugas ini.

4. Pihak Kedua wajib menyerahkan laporan kegiatan dan luaran kegiatan selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2023, sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku dengan format sesuai ketentuan.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Pihak Kedua



Dr. Donatila Mano S, Sp.MK

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita

Disusun oleh:

Ketua Tim

dr. Donatila Mano S. Sp.MK (0303058503/10410008)

Anggota:

Nimas Berlian Betta Chantika - 405220205

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2023

Halaman Pengesahan
Laporan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Judul PKM : Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita
2. Nama Mitra PKM
3. Ketua Tim Pelaksana : YAYASAN KALAM KUDUS
 - A. Nama dan Gelar : dr. Donatila Mano S. Sp.MK
 - B. NIDN/NIDK : (0303058503/10410008)
 - C. Jabatan/Gol. : Dosen tetap
 - D. Program Studi : Sarjana Kedokteran
 - E. Fakultas : Fakultas Kedokteran
 - F. Bidang Keahlian : Mikrobiologi
 - G. Alamat Kantor : Gd. J – Lt. 3, Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16
 - H. Nomor HP/Tlp : +62 822-1896-6617
3. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Nimas Berlian Betta Chantika - 405220205C.
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 :
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 :
4. Lokasi Kegiatan Mitra :
- A. Wilayah Mitra : SMA Kalam Kudus II
- B. Kabupaten/Kota : Jakarta Barat
- C. Provinsi : DKI Jakarta
5. Metode Pelaksanaan : Luring
5. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Pengabdian Masyarakat
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juli 2023
7. Pendanaan : Rp. 3.000.000,-
Biaya yang disetujui

Jakarta, 14 Juni 2023

Menyetujui,
Ketua LPPM

Ketua Pelaksana



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
NIK:10381047

dr. Donatila Mano S. Sp.MK
0303058503/10410008

SISTEMATIKA

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Halaman Sampul

Halaman Pengesahan

BAB I Pendahuluan

(uraian mengenai: A. Analisis Situasi dan B. Masalah Mitra dan Solusinya)

Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada wanita adalah kondisi di mana bakteri memasuki saluran kemih (uretra, kandung kemih, ureter, atau ginjal) dan menyebabkan infeksi. Wanita memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan ISK dibandingkan pria, karena anatomi secara anatomi wanita memiliki uretra yang lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, sehingga memudahkan bakteri untuk masuk ke saluran kemih. (Bono et al., 2022; McLellan & Hunstad, 2016; Medina & Castillo-Pino, 2019)

ISK pada wanita dapat menyebabkan gejala yang tidak menyenangkan seperti nyeri atau terbakar saat buang air kecil, frekuensi buang air kecil yang meningkat, urgensi buang air kecil yang tiba-tiba, urine yang berbau tidak sedap, atau urine yang berwarna keruh. Dalam beberapa kasus, ISK juga dapat disertai dengan gejala seperti nyeri perut atau punggung bagian bawah. (Bono et al., 2022; McLellan & Hunstad, 2016; Medina & Castillo-Pino, 2019)

Dampak dari ISK pada wanita dapat bervariasi, mulai dari gejala ringan hingga gejala yang lebih parah. Gejala yang umum meliputi sering buang air kecil, rasa terbakar saat buang air kecil, rasa nyeri atau tekanan di daerah panggul, urine yang berbau tidak sedap, urine yang keruh, dan mungkin juga demam. Jika tidak diobati, ISK dapat berkembang menjadi infeksi ginjal yang lebih serius, yang dapat menyebabkan nyeri punggung, demam tinggi, mual, muntah, dan masalah ginjal lainnya. (Foxman, 2014; Medina & Castillo-Pino, 2019)

Selain dampak pada kesehatan fisik, ISK juga dapat memiliki dampak psikologis dan sosial. Wanita yang menderita ISK mungkin mengalami ketidaknyamanan, gangguan tidur, ketidakmampuan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan nyaman, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Dampak ini dapat memengaruhi produktivitas kerja, hubungan sosial, dan kesejahteraan secara umum. (Foxman, 2014; Medina & Castillo-Pino, 2019)

Kegiatan penyuluhan tentang ISK sangat penting karena: (Amrullah et al., 2023; Effendi

et al., 2023; Sari et al., 2022)

1. Meningkatkan kesadaran: Penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran wanita tentang ISK, termasuk faktor risiko, gejala, dan komplikasi yang mungkin terjadi jika ISK tidak diobati. Dengan pengetahuan yang lebih baik, wanita dapat mengidentifikasi gejala awal ISK dan mencari perawatan lebih awal.
2. Pencegahan: Penyuluhan membantu menyampaikan informasi tentang langkah-langkah pencegahan ISK, seperti menjaga kebersihan pribadi yang baik, minum cukup air, buang air kecil secara teratur, dan membersihkan area genital dengan benar. Wanita dapat mengadopsi praktik-praktik ini untuk mengurangi risiko terkena ISK.
3. Deteksi dini dan pengobatan: Kegiatan deteksi ISK, seperti tes urin, dapat membantu dalam identifikasi dini dan pengobatan ISK. Dengan deteksi dini, wanita dapat segera mendapatkan perawatan yang tepat, mencegah perkembangan infeksi yang lebih serius, dan mengurangi risiko komplikasi.
4. Mengurangi dampak negatif: ISK yang tidak diobati atau berulang dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan pada kesejahteraan dan kualitas hidup wanita. Dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini, wanita dapat mengurangi dampak negatif ISK, seperti ketidaknyamanan fisik, gangguan aktivitas sehari-hari, dan penurunan produktivitas.
5. Edukasi tentang perawatan yang tepat: Melalui kegiatan penyuluhan, wanita dapat mempelajari tentang perawatan yang tepat untuk ISK, termasuk penggunaan antibiotik yang benar dan menyelesaikan seluruh durasi pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis.

Atas dasar latar belakang diatas, maka tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Kalam Kudus Jakarta.

Umumnya pekerja wanita di Yayasan Kalam Kudus Jakarta adalah seorang guru.

Diharapkan dengan kegiatan ini guru-guru dapat mengimplementasikan penanggulangan dan pencegahan infeksi saluran kemih serta dapat memberikan edukasi lebih lanjut kepada para siswa/ siswi yang mengalami hal serupa di kemudian hari.

Bab II Pelaksanaan

(uraian mengenai: A. Deskripsi Kegiatan, B. Metode Pelaksanaan, dan C. Luaran)

Berikut adalah metode dan tahapan kegiatan, serta penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), untuk penyuluhan dan deteksi pemeriksaan infeksi saluran kemih (ISK) pada pekerja wanita:

1. Perencanaan (*Plan*):
 - a. Identifikasi target audiens: Tentukan kelompok pekerja wanita yang akan menjadi sasaran kegiatan penyuluhan dan deteksi pemeriksaan ISK.
 - b. Penentuan tujuan: Tetapkan tujuan yang spesifik dan terukur untuk kegiatan ini, misalnya meningkatkan kesadaran tentang ISK, meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan ISK, dll.
 - c. Pengembangan materi penyuluhan: Siapkan materi penyuluhan yang informatif dan mudah dipahami tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pentingnya deteksi dini ISK.
 - d. Penyusunan jadwal kegiatan: Rencanakan jadwal penyuluhan dan pemeriksaan ISK yang sesuai dengan jadwal kerja para pekerja wanita.
2. Pelaksanaan (*Do*):
 - a. Penyuluhan: Lakukan kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan materi kepada pekerja wanita secara interaktif dan memastikan pemahaman mereka tentang ISK dan langkah-langkah pencegahan.
 - b. Pemeriksaan ISK: Sediakan fasilitas dan tenaga medis yang kompeten untuk melakukan pemeriksaan ISK, seperti tes urin. Pastikan prosedur pemeriksaan yang aman, nyaman, dan menghormati privasi para pekerja wanita.
3. Pengecekan (*Check*):
 - a. Evaluasi partisipasi: Evaluasi sejauh mana pekerja wanita terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ISK. Tinjau jumlah peserta, tingkat partisipasi, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan.
 - b. Analisis hasil pemeriksaan: Tinjau hasil pemeriksaan ISK dan identifikasi jumlah kasus positif, tingkat keparahan, serta kecenderungan infeksi pada kelompok pekerja wanita.
4. Tindakan (*Act*):
 - a. Tindakan perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, ambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Misalnya, jika tingkat partisipasi rendah, cari cara untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi para pekerja wanita untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ISK.
 - b. Perbaikan materi penyuluhan: Jika ada umpan balik atau kesalahpahaman dari pekerja wanita, tingkatkan materi penyuluhan agar lebih informatif, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
 - c. Peningkatan proses: Tinjau kembali proses penyuluhan dan pemeriksaan ISK, dan lakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan, seperti peningkatan aksesibilitas fasilitas, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, dll.

Tindakan PDCA yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan infeksi saluran kemih (ISK):

1. Perencanaan (*Plan*):
 - a. Identifikasi target audiens: Tentukan kelompok pekerja wanita yang akan menjadi sasaran kegiatan penyuluhan.
 - b. Penentuan tujuan: Tetapkan tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan pengetahuan tentang ISK,

mempromosikan langkah-langkah pencegahan ISK, dll. c. Pengembangan materi penyuluhan: Siapkan materi penyuluhan yang mencakup informasi tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan ISK. d. Penyusunan jadwal kegiatan: Rencanakan jadwal penyuluhan yang sesuai dengan waktu dan kebutuhan para pekerja wanita.

2. Pelaksanaan (*Do*): a. Penyuluhan: Sampaikan materi penyuluhan kepada para pekerja wanita secara interaktif dan edukatif. Gunakan metode yang menarik, seperti presentasi, diskusi, video, atau materi visual lainnya. b. Diskusi dan pertanyaan: Berikan kesempatan kepada para pekerja wanita untuk berdiskusi dan bertanya mengenai ISK. Sediakan jawaban yang tepat dan jelas untuk mengatasi keraguan atau ketidakpahaman mereka. c. Penyebaran materi: Bagikan materi penyuluhan kepada para pekerja wanita agar mereka dapat membacanya kembali dan memperdalam pemahaman mereka tentang ISK.
3. Pengecekan (*Check*): a. Evaluasi partisipasi: Tinjau jumlah pekerja wanita yang mengikuti penyuluhan dan tingkat partisipasi mereka. Evaluasi apakah tujuan partisipasi telah tercapai. b. Evaluasi pemahaman: Gunakan kuesioner atau diskusi terbuka untuk mengukur pemahaman pekerja wanita tentang ISK setelah penyuluhan. Evaluasi peningkatan pengetahuan mereka.
4. Tindakan (*Act*): a. Umpan balik: Tinjau umpan balik dari para pekerja wanita tentang penyuluhan ISK. Evaluasi apakah ada aspek yang perlu ditingkatkan atau dimodifikasi pada materi penyuluhan. b. Perbaiki materi: Jika ada umpan balik atau kebutuhan yang diidentifikasi, perbaiki atau tingkatkan materi penyuluhan untuk penyuluhan berikutnya. c. Penyuluhan berkelanjutan: Selanjutnya, jadwalkan kegiatan penyuluhan lanjutan atau pengingat tentang ISK untuk memastikan pemahaman dan kesadaran terus ditingkatkan di kalangan pekerja wanita.

Tindakan PDCA yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan infeksi saluran kemih (ISK) melalui sampel urin:

1. Perencanaan (*Plan*): a. Identifikasi target populasi: Tentukan kelompok pekerja wanita yang akan menjalani pemeriksaan ISK melalui sampel urin. b. Penentuan tujuan: Tetapkan tujuan yang spesifik, misalnya meningkatkan tingkat deteksi dini ISK, memastikan pengobatan yang tepat waktu, dll. c. Penyiapan fasilitas dan peralatan: Sediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sampel urin, termasuk alat pengumpul urin steril dan laboratorium yang dapat melakukan pemeriksaan. d. Penyusunan

jadwal pemeriksaan: Rencanakan jadwal pemeriksaan yang memadai untuk memungkinkan partisipasi para pekerja wanita.

2. Pelaksanaan (*Do*):
 - a. Pengumpulan sampel urin: Berikan petunjuk kepada pekerja wanita tentang cara yang benar untuk mengumpulkan sampel urin mereka dengan menggunakan alat pengumpul urin steril.
 - b. Pengiriman sampel urin: Pastikan sampel urin dikumpulkan dengan benar dan dikirimkan ke laboratorium yang dapat melakukan analisis.
 - c. Analisis sampel urin: Laboratorium menganalisis sampel urin untuk mendeteksi adanya bakteri atau tanda-tanda infeksi lainnya.
 - d. Pemberitahuan hasil: Berikan informasi hasil pemeriksaan kepada pekerja wanita secara rinci, termasuk temuan analisis urin dan rekomendasi tindak lanjut yang perlu diambil jika ditemukan infeksi.
3. Pengecekan (*Check*):
 - a. Evaluasi tingkat partisipasi: Tinjau jumlah pekerja wanita yang berpartisipasi dalam pemeriksaan ISK melalui sampel urin. Evaluasi apakah tingkat partisipasi sudah mencapai target yang ditetapkan.
 - b. Evaluasi hasil pemeriksaan: Tinjau hasil analisis urin dan identifikasi jumlah kasus positif ISK serta tingkat keparahan infeksi yang terdeteksi.
4. Tindakan (*Act*):
 - a. Pengobatan dan tindak lanjut: Berdasarkan hasil analisis urin, berikan pengobatan yang tepat waktu kepada pekerja wanita yang ditemukan mengidap ISK. Juga, tentukan tindak lanjut yang perlu diambil, seperti konsultasi dengan dokter atau menjalani pemeriksaan lebih lanjut jika diperlukan.
 - b. Umpan balik: Tinjau umpan balik dari para pekerja wanita tentang proses pemeriksaan dan pengalaman mereka. Evaluasi apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada prosedur pemeriksaan.
 - c. Perbaiki proses: Jika ada umpan balik atau masalah yang diidentifikasi, perbaiki atau tingkatkan prosedur pengumpulan dan analisis sampel urin untuk pemeriksaan berikutnya.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi penyakit infeksi saluran kemih mengikutsertakan 31 responden wanita usia produktif. Seluruh Karakteristik dasar responden tersaji dalam tabel 1 serta bukti kegiatan tergambar pada Gambar 1

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Parameter	N (%)	Mean (SD)
Usia, tahun		38,52 (11,67)
Leukosit Esterase pada urin		

<ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	
Nitrit pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	
Bakteri pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	
Jamur pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Fisik dan Penunjang

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah kondisi yang umum terjadi pada wanita, termasuk wanita pekerja. Infeksi saluran kemih terjadi ketika bakteri memasuki saluran kemih (uretra, kandung kemih, ureter, atau ginjal) dan menyebabkan peradangan. Wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami ISK dibandingkan pria, karena uretra wanita lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, sehingga memudahkan bakteri masuk ke saluran kemih. (Meister et al., 2013; Vasudevan, 2014)

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko ISK pada wanita pekerja

termasuk:(Søraas et al., 2013; Tan & Chlebicki, 2016; Tandogdu & Wagenlehner, 2016; Vasudevan, 2014)

1. Paparan lingkungan yang buruk: Wanita pekerja mungkin terpapar bahan kimia atau zat-zat iritan di tempat kerja mereka, yang dapat mengiritasi saluran kemih dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi.
2. Kondisi kerja yang membatasi akses ke toilet: Jika seorang wanita tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas toilet di tempat kerja, ia mungkin menahan buang air kecil untuk waktu yang lama. Ini dapat mengakibatkan penumpukan bakteri dalam saluran kemih dan meningkatkan risiko infeksi.
3. Pakaian yang tidak sesuai: Mengenakan pakaian yang ketat atau pakaian dalam yang terbuat dari bahan sintesis dapat menciptakan kondisi yang lembab di daerah genital, yang memfasilitasi pertumbuhan bakteri dan infeksi.
4. Stres: Stres kronis dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi saluran kemih.

Tanda dan gejala ISK pada wanita pekerja biasanya termasuk sering buang air kecil, rasa terbakar atau nyeri saat buang air kecil, perasaan perut terasa penuh, dan urine yang berbau atau berwarna keruh. Jika Anda mengalami gejala-gejala ini, penting untuk berkonsultasi dengan profesional medis untuk diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Pencegahan ISK meliputi:(Lüthje & Brauner, 2016; Rowe & Juthani-Mehta, 2013; Schwenger et al., 2015; Sihra et al., 2018)

1. Minum cukup air: Mengonsumsi banyak air dapat membantu membuang bakteri dari saluran kemih.
2. Buang air kecil secara teratur: Jangan menahan buang air kecil terlalu lama. Ketika Anda merasa perlu buang air kecil, segera temukan fasilitas toilet yang sesuai.
3. Membersihkan dengan benar: Setelah buang air kecil atau buang air besar, bersihkan daerah genital dari depan ke belakang untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke uretra.
4. Hindari pakaian yang ketat: Gunakan pakaian longgar dan pakaian dalam yang terbuat dari bahan yang dapat menyerap kelembaban, seperti katun.
5. Kenakan pakaian yang sesuai di tempat kerja: Jika Anda terpapar bahan kimia atau zat-zat iritan, pastikan Anda mengenakan pakaian pelindung yang sesuai.
6. Jaga kebersihan pribadi: Cuci daerah genital setidaknya sekali sehari dengan air dan sabun ringan

Kegiatan penyuluhan dan deteksi dini infeksi saluran kemih (ISK) sangat penting bagi

wanita pekerja seperti guru. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kegiatan ini perlu dilakukan:(Amrullah et al., 2023; Effendi et al., 2023; Sari et al., 2022)

1. Kesadaran tentang ISK: Penyuluhan memberikan kesempatan bagi wanita pekerja untuk meningkatkan kesadaran tentang ISK, termasuk faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan. Dengan pengetahuan yang tepat, guru dapat mengenali tanda-tanda awal ISK dan mengambil tindakan yang diperlukan dengan segera.
2. Risiko yang lebih tinggi: Wanita, termasuk guru, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan ISK. Faktor-faktor seperti anatomi tubuh wanita, seperti uretra yang lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, serta kebiasaan menahan buang air kecil untuk waktu yang lama karena kesibukan mengajar, dapat meningkatkan risiko infeksi. Penyuluhan dan deteksi dini ISK dapat membantu mengurangi risiko ini.
3. Dampak pada pekerjaan: Infeksi saluran kemih yang tidak diobati dengan baik dapat berdampak pada kesejahteraan dan kinerja guru. Gejala ISK, seperti nyeri saat buang air kecil atau frekuensi buang air kecil yang sering, dapat mengganggu aktivitas mengajar dan kenyamanan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dengan mengedukasi guru tentang ISK dan mendorong deteksi dini, dapat mengurangi dampak negatif ini dan memastikan bahwa mereka tetap fokus pada tugas mereka sebagai pendidik.
4. Peningkatan kualitas hidup: Infeksi saluran kemih yang tidak diobati atau berulang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang guru. Gejala yang berulang atau kronis dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar jam kerja. Dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini, guru dapat menghindari komplikasi yang mungkin terjadi dan memperbaiki kualitas hidup mereka.
5. Pengetahuan yang dapat dibagikan: Melalui kegiatan penyuluhan, guru dapat memperoleh pengetahuan tentang ISK dan menjadi sumber informasi yang berharga bagi siswa dan rekan kerja. Mereka dapat membagikan praktik-praktik pencegahan dan tanda-tanda awal ISK kepada orang lain, sehingga membantu dalam mengurangi penyebaran infeksi dan meningkatkan kesadaran umum tentang pentingnya kesehatan saluran kemih.

Bab III Kesimpulan

Penyuluhan dan deteksi infeksi saluran kemih (ISK) pada pekerja wanita memiliki

peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan penanganan dini kondisi ini. Melalui kegiatan penyuluhan, para pekerja wanita dapat memperoleh pengetahuan yang tepat tentang penyebab, gejala, dan langkah-langkah pencegahan ISK. Mereka juga dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, kebiasaan hidup sehat, serta pentingnya minum air yang cukup.

Selain itu, deteksi dini ISK melalui pemeriksaan rutin sangat penting dalam menemukan kasus ISK sejak dini. Dengan pemeriksaan urin yang teratur, pekerja wanita dapat mengidentifikasi adanya infeksi atau perubahan pada kesehatan saluran kemih mereka. Hal ini memungkinkan tindakan pengobatan yang lebih cepat dan tepat, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan penyebaran infeksi lebih lanjut.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi ISK pada pekerja wanita juga membawa manfaat jangka panjang, seperti mengurangi jumlah absensi kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja wanita tentang ISK, mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif dan mengurangi risiko terkena infeksi. Ini dapat berdampak positif pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penyuluhan dan deteksi dini ISK pada pekerja wanita sangat penting dalam upaya mencegah dan mengatasi infeksi saluran kemih. Dengan meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan yang tepat, serta mengimplementasikan pemeriksaan rutin, kita dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pekerja wanita, serta mengurangi beban yang ditimbulkan oleh ISK pada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. W., Rahardjoputro, R., & Moerharyati, A. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Penyakit Infeksi Saluran Kemih. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 187–191.
- Bono, M. J., Leslie, S. W., & Reygaert, W. C. (2022). Urinary tract infection. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Effendi, I., Devita, A., Samira, J., & Kosasih, A. (2023). Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Pengemudi Ojek Online. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1704–1710.
- Foxman, B. (2014). Urinary tract infection syndromes: occurrence, recurrence, bacteriology, risk factors, and disease burden. *Infectious Disease Clinics*, 28(1), 1–13.
- Lüthje, P., & Brauner, A. (2016). Novel strategies in the prevention and treatment of

- urinary tract infections. *Pathogens*, 5(1), 13.
- McLellan, L. K., & Hunstad, D. A. (2016). Urinary tract infection: pathogenesis and outlook. *Trends in Molecular Medicine*, 22(11), 946–957.
- Medina, M., & Castillo-Pino, E. (2019). An introduction to the epidemiology and burden of urinary tract infections. *Therapeutic Advances in Urology*, 11, 1756287219832172.
- Meister, L., Morley, E. J., Scheer, D., & Sinert, R. (2013). History and physical examination plus laboratory testing for the diagnosis of adult female urinary tract infection. *Academic Emergency Medicine*, 20(7), 631–645.
- Rowe, T. A., & Juthani-Mehta, M. (2013). Urinary tract infection in older adults. *Aging Health*, 9(5), 519–528.
- Sari, R. P., Ruminem, B., Bahtiar, B., Sukmana, M., Muda, I., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2022). Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (Sirkumsisi) Pada Orang Tua Dan Anak Usia Sekolah Jamaah Masjid Darussalam Bengkulu Kota Samarinda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 565–570.
- Schwenger, E. M., Tejani, A. M., & Loewen, P. S. (2015). Probiotics for preventing urinary tract infections in adults and children. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 12.
- Sihra, N., Goodman, A., Zakri, R., Sahai, A., & Malde, S. (2018). Nonantibiotic prevention and management of recurrent urinary tract infection. *Nature Reviews Urology*, 15(12), 750–776.
- Søraas, A., Sundsfjord, A., Sandven, I., Brunborg, C., & Jenum, P. A. (2013). Risk factors for community-acquired urinary tract infections caused by ESBL-producing enterobacteriaceae—a case–control study in a low prevalence country. *PloS One*, 8(7), e69581.
- Tan, C. W., & Chlebicki, M. P. (2016). Urinary tract infections in adults. *Singapore Medical Journal*, 57(9), 485.
- Tandogdu, Z., & Wagenlehner, F. M. E. (2016). Global epidemiology of urinary tract infections. *Current Opinion in Infectious Diseases*, 29(1), 73–79.
- Vasudevan, R. (2014). Urinary tract infection: an overview of the infection and the associated risk factors. *J Microbiol Exp*, 1(2), 8.

Lampiran

1. Surat tugas.
2. Materi paparan (PPT).
3. Foto kegiatan.
4. Sertifikat (jika ada)
5. Bukti luaran*

***Luaran wajib dapat berupa: (minimal 1 buah luaran)**

1. Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah.
2. Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang dipresentasikan dan diterbitkan pada prosiding.
3. Publikasi Hasil PKM berupa artikel yang diterbitkan pada media massa cetak maupun online.
4. Karya yang dapat dicatatkan sebagai HKI.
5. Modul/ Teknologi Tepat Guna (TTG).

Ketentuan umum penulisan laporan:

1. Ditulis menggunakan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, dan spasi 1,5.
2. Laporan akhir ditulis paling sedikit 1 (satu) halaman (tidak termasuk lampiran).
3. Laporan akhir dikirimkan melalui alamat email: 100pkmsekolah@untar.ac.id dengan subyek email: **No. SPK-Laporan Akhir>Nama Dosen Pelaksana**
Contoh: **001-Laporan Akhir-Untarian Senior**



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Fisik dan Penunjang



HOME / ARCHIVES / VOL. 2 NO. 2 (2023): JUNI : JURNAL PELAYANAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA / Articles

Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita

Donatila Mano S

Universitas Tarumanagara

Nimas Berlian Betta Chantika

Universitas Tarumanagara

Yohanes Firmansyah

Universitas Tarumanagara

Halim Santoso

Universitas Tarumanagara



DOI: <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.365>

PDF

KEYWORDS: urinary tract infection, productive age women workers, community counseling, early detection

PUBLISHED

2023-06-15

.: e-ISSN :2963-5519:.

ISSN 2963-5519



.: p-ISSN :2963-5055:.

ISSN 2963-5055



.: Kebijakan & Prosedur :.

ABSTRACT

Urinary tract infection (UTI) in women occurs when bacteria or other microorganisms infect parts of the urinary tract, such as the urethra, bladder, ureters, or kidneys. UTIs are more common in women due to the shorter anatomy of the female urethra and closer to the anal area, which allows bacteria to enter the urinary tract more easily. Community education and detection of urinary tract infections in female workers are important activities to increase awareness, prevention and early detection of this condition. Extension activities provide appropriate knowledge about the causes, symptoms, and steps to prevent UTIs. In addition, early detection through urine examination helps in finding UTI cases early and taking appropriate treatment measures. This activity brings long-term benefits, such as reducing work absenteeism and increasing productivity. By raising awareness and providing good understanding, women workers can take effective prevention measures. Community education and detection of UTIs in female workers is important for improving their health and quality of life, as well as reducing the burden that UTIs place on individuals and society as a whole.

HOW TO CITE

Donatila Mano S, Nimas Berlian Betta Chantika, Yohanes Firmansyah, & Halim Santoso. (2023). Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 08-19.
<https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.365>

More Citation Formats ▾

ISSUE

[Vol. 2 No. 2 \(2023\): Juni : Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia](#)

REFERENCES

- Amrullah, A. W., Rahardjoputro, R., & Moerharyati, A. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Penyakit Infeksi Saluran Kemih. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 187–191.
- Bono, M. J., Leslie, S. W., & Reygaert, W. C. (2022). Urinary tract infection. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Effendi, I., Devita, A., Samira, J., & Kosasih, A. (2023). Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Pengemudi Ojek Online. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1704–1710.
- Foxman, B. (2014). Urinary tract infection syndromes: occurrence, recurrence, bacteriology, risk factors, and disease burden. *Infectious Disease Clinics*, 28(1), 1–13.
- Lüthje, P., & Brauner, A. (2016). Novel strategies in the prevention and treatment of urinary tract infections. *Pathogens*, 5(1), 13.
- McLellan, L. K., & Hunstad, D. A. (2016). Urinary tract infection: pathogenesis and outlook. *Trends in Molecular Medicine*, 22(11), 946–957.

Medina, M., & Castillo-Pino, E. (2019). An introduction to the epidemiology and burden of urinary tract infections. *Therapeutic Advances in Urology*, 11, 1756287219832172.

Meister, L., Morley, E. J., Scheer, D., & Sinert, R. (2013). History and physical examination plus laboratory testing for the diagnosis of adult female urinary tract infection. *Academic Emergency Medicine*, 20(7), 631–645.

Rowe, T. A., & Juthani-Mehta, M. (2013). Urinary tract infection in older adults. *Aging Health*, 9(5), 519–528.

Sari, R. P., Ruminem, B., Bahtiar, B., Sukmana, M., Muda, I., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2022). Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (Sirkumsisi) Pada Orang Tua Dan Anak Usia Sekolah Jamaah Masjid Darussalam Bengkuring Kota Samarinda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 565–570.

Schwenger, E. M., Tejani, A. M., & Loewen, P. S. (2015). Probiotics for preventing urinary tract infections in adults and children. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 12.

Sihra, N., Goodman, A., Zakri, R., Sahai, A., & Malde, S. (2018). Nonantibiotic prevention and management of recurrent urinary tract infection. *Nature Reviews Urology*, 15(12), 750–776.

Søraas, A., Sundsfjord, A., Sandven, I., Brunborg, C., & Jennum, P. A. (2013). Risk factors for community-acquired urinary tract infections caused by ESBL-producing enterobacteriaceae—a case–control study in a low prevalence country. *PloS One*, 8(7), e69581.

Tan, C. W., & Chlebicki, M. P. (2016). Urinary tract infections in adults. *Singapore Medical Journal*, 57(9), 485.

Tandogdu, Z., & Wagenlehner, F. M. E. (2016). Global epidemiology of urinary tract infections. *Current Opinion in Infectious Diseases*, 29(1), 73–79.

Vasudevan, R. (2014). Urinary tract infection: an overview of the infection and the associated risk factors. *J Microbiol Exp*, 1(2), 8.

:: Indexing ::





Penyuluhan dan Deteksi Infeksi Saluran Kemih pada Pekerja Wanita

Donatila Mano S^{1*}, Nimas Berlian Betta Chantika², Yohanes Firmansyah³, Alexander Halim Santoso⁴

¹Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: donatilas@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: nimas.405220205@stu.untar.ac.id

³Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: yohanesfirmansyah28@gmail.com

⁴Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: alexanders@fk.untar.ac.id

*Corresponding Author: donatilas@fk.untar.ac.id

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 15 Juni 2023

Keywords: *urinary tract infection; productive age women workers; community counseling; early detection*

Abstract: *Urinary tract infection (UTI) in women occurs when bacteria or other microorganisms infect parts of the urinary tract, such as the urethra, bladder, ureters, or kidneys. UTIs are more common in women due to the shorter anatomy of the female urethra and closer to the anal area, which allows bacteria to enter the urinary tract more easily. Community education and detection of urinary tract infections in female workers are important activities to increase awareness, prevention and early detection of this condition. Extension activities provide appropriate knowledge about the causes, symptoms, and steps to prevent UTIs. In addition, early detection through urine examination helps in finding UTI cases early and taking appropriate treatment measures. This activity brings long-term benefits, such as reducing work absenteeism and increasing productivity. By raising awareness and providing good understanding, women workers can take effective prevention measures. Community education and detection of UTIs in female workers is important for improving their health and quality of life, as well as reducing the burden that UTIs place on individuals and society as a whole.*

ABSTRAK. Infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita terjadi ketika bakteri atau mikroorganisme lainnya menginfeksi bagian saluran kemih, seperti uretra, kandung kemih, ureter, atau ginjal. ISK lebih umum terjadi pada wanita karena anatomi uretra wanita yang lebih pendek dan lebih dekat dengan daerah anus, yang memungkinkan bakteri lebih mudah masuk ke saluran kemih. Penyuluhan dan deteksi infeksi saluran kemih pada pekerja wanita adalah kegiatan penting untuk meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan deteksi dini kondisi ini. Kegiatan penyuluhan memberikan pengetahuan yang tepat tentang penyebab, gejala, dan langkah-langkah pencegahan ISK. Selain itu, deteksi dini melalui pemeriksaan urin membantu dalam menemukan kasus ISK sejak dini dan mengambil tindakan pengobatan yang tepat. Kegiatan ini membawa manfaat jangka panjang, seperti mengurangi absensi kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman yang baik, pekerja wanita dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif. Penyuluhan dan deteksi ISK pada pekerja wanita penting untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup mereka, serta mengurangi beban yang ditimbulkan oleh ISK pada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Kata kunci: infeksi saluran kemih; pekerja wanita usia produktif; penyuluhan masyarakat; deteksi dini

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada wanita adalah kondisi di mana bakteri memasuki saluran kemih (uretra, kandung kemih, ureter, atau ginjal) dan menyebabkan infeksi. Wanita memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan ISK dibandingkan pria, karena anatomi secara anatomi wanita memiliki uretra yang lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, sehingga memudahkan bakteri untuk masuk ke saluran kemih.(Bono et al., 2022; McLellan & Hunstad, 2016; Medina & Castillo-Pino, 2019)

ISK pada wanita dapat menyebabkan gejala yang tidak menyenangkan seperti nyeri atau terbakar saat buang air kecil, frekuensi buang air kecil yang meningkat, urgensi buang air kecil yang tiba-tiba, urine yang berbau tidak sedap, atau urine yang berwarna keruh. Dalam beberapa kasus, ISK juga dapat disertai dengan gejala seperti nyeri perut atau punggung bagian bawah.(Bono et al., 2022; McLellan & Hunstad, 2016; Medina & Castillo-Pino, 2019)

Dampak dari ISK pada wanita dapat bervariasi, mulai dari gejala ringan hingga gejala yang lebih parah. Gejala yang umum meliputi sering buang air kecil, rasa terbakar saat buang air kecil, rasa nyeri atau tekanan di daerah panggul, urine yang berbau tidak sedap, urine yang keruh, dan mungkin juga demam. Jika tidak diobati, ISK dapat berkembang menjadi infeksi ginjal yang lebih serius, yang dapat menyebabkan nyeri punggung, demam tinggi, mual, muntah, dan masalah ginjal lainnya.(Foxman, 2014; Medina & Castillo-Pino, 2019)

Selain dampak pada kesehatan fisik, ISK juga dapat memiliki dampak psikologis dan sosial. Wanita yang menderita ISK mungkin mengalami ketidaknyamanan, gangguan tidur, ketidakmampuan menjalankan aktivitas sehari-hari dengan nyaman, dan penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Dampak ini dapat memengaruhi produktivitas kerja, hubungan sosial, dan kesejahteraan secara umum.(Foxman, 2014; Medina & Castillo-Pino, 2019)

Kegiatan penyuluhan tentang ISK sangat penting karena:(Amrullah et al., 2023; Effendi et al., 2023; Sari et al., 2022)

1. Meningkatkan kesadaran: Penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran wanita tentang ISK, termasuk faktor risiko, gejala, dan komplikasi yang mungkin terjadi jika ISK tidak diobati. Dengan pengetahuan yang lebih baik, wanita dapat mengidentifikasi gejala awal ISK dan mencari perawatan lebih awal.
2. Pencegahan: Penyuluhan membantu menyampaikan informasi tentang langkah-langkah pencegahan ISK, seperti menjaga kebersihan pribadi yang baik, minum cukup air, buang air kecil secara teratur, dan membersihkan area genital dengan benar. Wanita dapat mengadopsi praktik-praktik ini untuk mengurangi risiko terkena ISK.
3. Deteksi dini dan pengobatan: Kegiatan deteksi ISK, seperti tes urin, dapat membantu dalam identifikasi dini dan pengobatan ISK. Dengan deteksi dini, wanita dapat segera mendapatkan perawatan yang tepat, mencegah perkembangan infeksi yang lebih serius, dan mengurangi risiko komplikasi.
4. Mengurangi dampak negatif: ISK yang tidak diobati atau berulang dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan pada kesejahteraan dan kualitas hidup wanita. Dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini, wanita dapat mengurangi dampak negatif ISK, seperti ketidaknyamanan fisik, gangguan aktivitas sehari-hari, dan penurunan produktivitas.
5. Edukasi tentang perawatan yang tepat: Melalui kegiatan penyuluhan, wanita dapat mempelajari tentang perawatan yang tepat untuk ISK, termasuk penggunaan antibiotik yang benar dan menyelesaikan seluruh durasi pengobatan yang direkomendasikan oleh tenaga medis.

Atas dasar latar belakang diatas, maka tim pengabdian masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Kalam Kudus Jakarta. Umumnya pekerja wanita di Yayasan Kalam Kudus Jakarta adalah seorang guru. Diharapkan dengan kegiatan ini guru-guru dapat mengimplementasikan penanggulangan dan pencegahan infeksi

saluran kemih serta dapat memberikan edukasi lebih lanjut kepada para siswa/ siswi yang mengalami hal serupa di kemudian hari.

2. METODE

Berikut adalah metode dan tahapan kegiatan, serta penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), untuk penyuluhan dan deteksi pemeriksaan infeksi saluran kemih (ISK) pada pekerja wanita:

1. Perencanaan (*Plan*):
 - a. Identifikasi target audiens: Tentukan kelompok pekerja wanita yang akan menjadi sasaran kegiatan penyuluhan dan deteksi pemeriksaan ISK.
 - b. Penentuan tujuan: Tetapkan tujuan yang spesifik dan terukur untuk kegiatan ini, misalnya meningkatkan kesadaran tentang ISK, meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan ISK, dll.
 - c. Pengembangan materi penyuluhan: Siapkan materi penyuluhan yang informatif dan mudah dipahami tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pentingnya deteksi dini ISK.
 - d. Penyusunan jadwal kegiatan: Rencanakan jadwal penyuluhan dan pemeriksaan ISK yang sesuai dengan jadwal kerja para pekerja wanita.
2. Pelaksanaan (*Do*):
 - a. Penyuluhan: Lakukan kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan materi kepada pekerja wanita secara interaktif dan memastikan pemahaman mereka tentang ISK dan langkah-langkah pencegahan.
 - b. Pemeriksaan ISK: Sediakan fasilitas dan tenaga medis yang kompeten untuk melakukan pemeriksaan ISK, seperti tes urin. Pastikan prosedur pemeriksaan yang aman, nyaman, dan menghormati privasi para pekerja wanita.
3. Pengecekan (*Check*):
 - a. Evaluasi partisipasi: Evaluasi sejauh mana pekerja wanita terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ISK. Tinjau jumlah peserta, tingkat partisipasi, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi penyuluhan.
 - b. Analisis hasil pemeriksaan: Tinjau hasil pemeriksaan ISK dan identifikasi jumlah kasus positif, tingkat keparahan, serta kecenderungan infeksi pada kelompok pekerja wanita.
4. Tindakan (*Act*):
 - a. Tindakan perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis, ambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Misalnya, jika tingkat partisipasi rendah, cari cara untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi para pekerja wanita untuk

mengikuti kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan ISK. b. Perbaiki materi penyuluhan: Jika ada umpan balik atau kesalahpahaman dari pekerja wanita, tingkatkan materi penyuluhan agar lebih informatif, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. c. Peningkatan proses: Tinjau kembali proses penyuluhan dan pemeriksaan ISK, dan lakukan penyesuaian atau perbaikan jika diperlukan, seperti peningkatan aksesibilitas fasilitas, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, dll.

Tindakan PDCA yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan infeksi saluran kemih (ISK):

1. Perencanaan (*Plan*): a. Identifikasi target audiens: Tentukan kelompok pekerja wanita yang akan menjadi sasaran kegiatan penyuluhan. b. Penentuan tujuan: Tetapkan tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan pengetahuan tentang ISK, mempromosikan langkah-langkah pencegahan ISK, dll. c. Pengembangan materi penyuluhan: Siapkan materi penyuluhan yang mencakup informasi tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan ISK. d. Penyusunan jadwal kegiatan: Rencanakan jadwal penyuluhan yang sesuai dengan waktu dan kebutuhan para pekerja wanita.
2. Pelaksanaan (*Do*): a. Penyuluhan: Sampaikan materi penyuluhan kepada para pekerja wanita secara interaktif dan edukatif. Gunakan metode yang menarik, seperti presentasi, diskusi, video, atau materi visual lainnya. b. Diskusi dan pertanyaan: Berikan kesempatan kepada para pekerja wanita untuk berdiskusi dan bertanya mengenai ISK. Sediakan jawaban yang tepat dan jelas untuk mengatasi keraguan atau ketidakpahaman mereka. c. Penyebaran materi: Bagikan materi penyuluhan kepada para pekerja wanita agar mereka dapat membacanya kembali dan memperdalam pemahaman mereka tentang ISK.
3. Pengecekan (*Check*): a. Evaluasi partisipasi: Tinjau jumlah pekerja wanita yang mengikuti penyuluhan dan tingkat partisipasi mereka. Evaluasi apakah tujuan partisipasi telah tercapai. b. Evaluasi pemahaman: Gunakan kuesioner atau diskusi terbuka untuk mengukur pemahaman pekerja wanita tentang ISK setelah penyuluhan. Evaluasi peningkatan pengetahuan mereka.
4. Tindakan (*Act*): a. Umpan balik: Tinjau umpan balik dari para pekerja wanita tentang penyuluhan ISK. Evaluasi apakah ada aspek yang perlu ditingkatkan atau dimodifikasi pada materi penyuluhan. b. Perbaiki materi: Jika ada umpan balik atau kebutuhan yang diidentifikasi, perbaiki atau tingkatkan materi penyuluhan untuk penyuluhan berikutnya. c. Penyuluhan berkelanjutan: Selanjutnya, jadwalkan kegiatan

penyuluhan lanjutan atau pengingat tentang ISK untuk memastikan pemahaman dan kesadaran terus ditingkatkan di kalangan pekerja wanita.

Tindakan PDCA yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan infeksi saluran kemih (ISK) melalui sampel urin:

1. Perencanaan (*Plan*):
 - a. Identifikasi target populasi: Tentukan kelompok pekerja wanita yang akan menjalani pemeriksaan ISK melalui sampel urin.
 - b. Penentuan tujuan: Tetapkan tujuan yang spesifik, misalnya meningkatkan tingkat deteksi dini ISK, memastikan pengobatan yang tepat waktu, dll.
 - c. Penyiapan fasilitas dan peralatan: Sediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisis sampel urin, termasuk alat pengumpul urin steril dan laboratorium yang dapat melakukan pemeriksaan.
 - d. Penyusunan jadwal pemeriksaan: Rencanakan jadwal pemeriksaan yang memadai untuk memungkinkan partisipasi para pekerja wanita.
2. Pelaksanaan (*Do*):
 - a. Pengumpulan sampel urin: Berikan petunjuk kepada pekerja wanita tentang cara yang benar untuk mengumpulkan sampel urin mereka dengan menggunakan alat pengumpul urin steril.
 - b. Pengiriman sampel urin: Pastikan sampel urin dikumpulkan dengan benar dan dikirimkan ke laboratorium yang dapat melakukan analisis.
 - c. Analisis sampel urin: Laboratorium menganalisis sampel urin untuk mendeteksi adanya bakteri atau tanda-tanda infeksi lainnya.
 - d. Pemberitahuan hasil: Berikan informasi hasil pemeriksaan kepada pekerja wanita secara rinci, termasuk temuan analisis urin dan rekomendasi tindak lanjut yang perlu diambil jika ditemukan infeksi.
3. Pengecekan (*Check*):
 - a. Evaluasi tingkat partisipasi: Tinjau jumlah pekerja wanita yang berpartisipasi dalam pemeriksaan ISK melalui sampel urin. Evaluasi apakah tingkat partisipasi sudah mencapai target yang ditetapkan.
 - b. Evaluasi hasil pemeriksaan: Tinjau hasil analisis urin dan identifikasi jumlah kasus positif ISK serta tingkat keparahan infeksi yang terdeteksi.
4. Tindakan (*Act*):
 - a. Pengobatan dan tindak lanjut: Berdasarkan hasil analisis urin, berikan pengobatan yang tepat waktu kepada pekerja wanita yang ditemukan mengidap ISK. Juga, tentukan tindak lanjut yang perlu diambil, seperti konsultasi dengan dokter atau menjalani pemeriksaan lebih lanjut jika diperlukan.
 - b. Umpan balik: Tinjau umpan balik dari para pekerja wanita tentang proses pemeriksaan dan pengalaman mereka. Evaluasi apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada prosedur pemeriksaan.
 - c. Perbaiki proses: Jika ada umpan balik atau masalah yang diidentifikasi, perbaiki atau tingkatkan prosedur pengumpulan dan analisis sampel urin untuk pemeriksaan berikutnya.

3. HASIL

Kegiatan penyuluhan dan deteksi penyakit infeksi saluran kemih mengikutsertakan 31 responden wanita usia produktif. Seluruh Karakteristik dasar responden tersaji dalam tabel 1 serta bukti kegiatan tergambar pada Gambar 1

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Parameter	N (%)	Mean (SD)
Usia, tahun		38,52 (11,67)
Leukosit Esterase pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	
Nitrit pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	
Bakteri pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	
Jamur pada urin <ul style="list-style-type: none"> • Negatif • Positif 	31 (100%) -	



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Fisik dan Penunjang

4. DISKUSI

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah kondisi yang umum terjadi pada wanita, termasuk wanita pekerja. Infeksi saluran kemih terjadi ketika bakteri memasuki saluran kemih (uretra, kandung kemih, ureter, atau ginjal) dan menyebabkan peradangan. Wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami ISK dibandingkan pria, karena uretra wanita lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, sehingga memudahkan bakteri masuk ke saluran kemih. (Meister et al., 2013; Vasudevan, 2014)

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko ISK pada wanita pekerja termasuk: (Søraas et al., 2013; Tan & Chlebicki, 2016; Tandogdu & Wagenlehner, 2016; Vasudevan, 2014)

1. Paparan lingkungan yang buruk: Wanita pekerja mungkin terpapar bahan kimia atau zat-zat iritan di tempat kerja mereka, yang dapat mengiritasi saluran kemih dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi.
2. Kondisi kerja yang membatasi akses ke toilet: Jika seorang wanita tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas toilet di tempat kerja, ia mungkin menahan buang air kecil untuk waktu yang lama. Ini dapat mengakibatkan penumpukan bakteri dalam saluran kemih dan meningkatkan risiko infeksi.
3. Pakaian yang tidak sesuai: Mengenakan pakaian yang ketat atau pakaian dalam yang terbuat dari bahan sintesis dapat menciptakan kondisi yang lembab di daerah genital, yang memfasilitasi pertumbuhan bakteri dan infeksi.
4. Stres: Stres kronis dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat seseorang lebih rentan terhadap infeksi saluran kemih.

Tanda dan gejala ISK pada wanita pekerja biasanya termasuk sering buang air kecil, rasa terbakar atau nyeri saat buang air kecil, perasaan perut terasa penuh, dan urine yang berbau atau berwarna keruh. Jika Anda mengalami gejala-gejala ini, penting untuk berkonsultasi dengan profesional medis untuk diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Pencegahan ISK meliputi: (Lüthje & Brauner, 2016; Rowe & Juthani-Mehta, 2013; Schwenger et al., 2015; Sihra et al., 2018)

1. Minum cukup air: Mengonsumsi banyak air dapat membantu membuang bakteri dari saluran kemih.
2. Buang air kecil secara teratur: Jangan menahan buang air kecil terlalu lama. Ketika Anda merasa perlu buang air kecil, segera temukan fasilitas toilet yang sesuai.

3. Membersihkan dengan benar: Setelah buang air kecil atau buang air besar, bersihkan daerah genital dari depan ke belakang untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke uretra.
4. Hindari pakaian yang ketat: Gunakan pakaian longgar dan pakaian dalam yang terbuat dari bahan yang dapat menyerap kelembaban, seperti katun.
5. Kenakan pakaian yang sesuai di tempat kerja: Jika Anda terpapar bahan kimia atau zat-zat iritan, pastikan Anda mengenakan pakaian pelindung yang sesuai.
6. Jaga kebersihan pribadi: Cuci daerah genital setidaknya sekali sehari dengan air dan sabun ringan

Kegiatan penyuluhan dan deteksi dini infeksi saluran kemih (ISK) sangat penting bagi wanita pekerja seperti guru. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kegiatan ini perlu dilakukan:(Amrullah et al., 2023; Effendi et al., 2023; Sari et al., 2022)

1. Kesadaran tentang ISK: Penyuluhan memberikan kesempatan bagi wanita pekerja untuk meningkatkan kesadaran tentang ISK, termasuk faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan. Dengan pengetahuan yang tepat, guru dapat mengenali tanda-tanda awal ISK dan mengambil tindakan yang diperlukan dengan segera.
2. Risiko yang lebih tinggi: Wanita, termasuk guru, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengembangkan ISK. Faktor-faktor seperti anatomi tubuh wanita, seperti uretra yang lebih pendek dan lebih dekat dengan anus, serta kebiasaan menahan buang air kecil untuk waktu yang lama karena kesibukan mengajar, dapat meningkatkan risiko infeksi. Penyuluhan dan deteksi dini ISK dapat membantu mengurangi risiko ini.
3. Dampak pada pekerjaan: Infeksi saluran kemih yang tidak diobati dengan baik dapat berdampak pada kesejahteraan dan kinerja guru. Gejala ISK, seperti nyeri saat buang air kecil atau frekuensi buang air kecil yang sering, dapat mengganggu aktivitas mengajar dan kenyamanan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Dengan mengedukasi guru tentang ISK dan mendorong deteksi dini, dapat mengurangi dampak negatif ini dan memastikan bahwa mereka tetap fokus pada tugas mereka sebagai pendidik.
4. Peningkatan kualitas hidup: Infeksi saluran kemih yang tidak diobati atau berulang dapat mempengaruhi kualitas hidup seorang guru. Gejala yang berulang atau kronis dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu aktivitas sehari-hari, baik di

sekolah maupun di luar jam kerja. Dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan deteksi dini, guru dapat menghindari komplikasi yang mungkin terjadi dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

5. Pengetahuan yang dapat dibagikan: Melalui kegiatan penyuluhan, guru dapat memperoleh pengetahuan tentang ISK dan menjadi sumber informasi yang berharga bagi siswa dan rekan kerja. Mereka dapat membagikan praktik-praktik pencegahan dan tanda-tanda awal ISK kepada orang lain, sehingga membantu dalam mengurangi penyebaran infeksi dan meningkatkan kesadaran umum tentang pentingnya kesehatan saluran kemih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dan deteksi infeksi saluran kemih (ISK) pada pekerja wanita memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran, pencegahan, dan penanganan dini kondisi ini. Melalui kegiatan penyuluhan, para pekerja wanita dapat memperoleh pengetahuan yang tepat tentang penyebab, gejala, dan langkah-langkah pencegahan ISK. Mereka juga dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, kebiasaan hidup sehat, serta pentingnya minum air yang cukup.

Selain itu, deteksi dini ISK melalui pemeriksaan rutin sangat penting dalam menemukan kasus ISK sejak dini. Dengan pemeriksaan urin yang teratur, pekerja wanita dapat mengidentifikasi adanya infeksi atau perubahan pada kesehatan saluran kemih mereka. Hal ini memungkinkan tindakan pengobatan yang lebih cepat dan tepat, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan penyebaran infeksi lebih lanjut.

Kegiatan penyuluhan dan deteksi ISK pada pekerja wanita juga membawa manfaat jangka panjang, seperti mengurangi jumlah absensi kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja wanita tentang ISK, mereka dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang efektif dan mengurangi risiko terkena infeksi. Ini dapat berdampak positif pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penyuluhan dan deteksi dini ISK pada pekerja wanita sangat penting dalam upaya mencegah dan mengatasi infeksi saluran kemih. Dengan meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan yang tepat, serta mengimplementasikan pemeriksaan rutin, kita dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pekerja wanita, serta mengurangi beban yang ditimbulkan oleh ISK pada individu dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Amrullah, A. W., Rahardjoputro, R., & Moerharyati, A. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Penyakit Infeksi Saluran Kemih. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 187–191.
- Bono, M. J., Leslie, S. W., & Reygaert, W. C. (2022). Urinary tract infection. In *StatPearls [Internet]*. StatPearls Publishing.
- Effendi, I., Devita, A., Samira, J., & Kosasih, A. (2023). Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih pada Pengemudi Ojek Online. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1704–1710.
- Foxman, B. (2014). Urinary tract infection syndromes: occurrence, recurrence, bacteriology, risk factors, and disease burden. *Infectious Disease Clinics*, 28(1), 1–13.
- Lüthje, P., & Brauner, A. (2016). Novel strategies in the prevention and treatment of urinary tract infections. *Pathogens*, 5(1), 13.
- McLellan, L. K., & Hunstad, D. A. (2016). Urinary tract infection: pathogenesis and outlook. *Trends in Molecular Medicine*, 22(11), 946–957.
- Medina, M., & Castillo-Pino, E. (2019). An introduction to the epidemiology and burden of urinary tract infections. *Therapeutic Advances in Urology*, 11, 1756287219832172.
- Meister, L., Morley, E. J., Scheer, D., & Sinert, R. (2013). History and physical examination plus laboratory testing for the diagnosis of adult female urinary tract infection. *Academic Emergency Medicine*, 20(7), 631–645.
- Rowe, T. A., & Juthani-Mehta, M. (2013). Urinary tract infection in older adults. *Aging Health*, 9(5), 519–528.
- Sari, R. P., Ruminem, B., Bahtiar, B., Sukmana, M., Muda, I., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2022). Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (Sirkumsisi) Pada Orang Tua Dan Anak Usia Sekolah Jamaah Masjid Darussalam Bengkuring Kota Samarinda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 565–570.
- Schwenger, E. M., Tejani, A. M., & Loewen, P. S. (2015). Probiotics for preventing urinary tract infections in adults and children. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 12.
- Sihra, N., Goodman, A., Zakri, R., Sahai, A., & Malde, S. (2018). Nonantibiotic prevention and management of recurrent urinary tract infection. *Nature Reviews Urology*, 15(12), 750–776.
- Søraas, A., Sundsfjord, A., Sandven, I., Brunborg, C., & Jenum, P. A. (2013). Risk factors for community-acquired urinary tract infections caused by ESBL-producing enterobacteriaceae—a case–control study in a low prevalence country. *PloS One*, 8(7), e69581.
- Tan, C. W., & Chlebicki, M. P. (2016). Urinary tract infections in adults. *Singapore Medical Journal*, 57(9), 485.
- Tandogdu, Z., & Wagenlehner, F. M. E. (2016). Global epidemiology of urinary tract infections. *Current Opinion in Infectious Diseases*, 29(1), 73–79.
- Vasudevan, R. (2014). Urinary tract infection: an overview of the infection and the associated risk factors. *J Microbiol Exp*, 1(2), 8.